

**PENGELOLAAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ
SHODAQOH (LAZIS)
MUHAMMADIYAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU PERSYARATAN DALAM
MENYELESAIKAN PROGRAM SARJANA SOSIAL ISLAM**

OLEH:

**Budi Arsanti
NIM.02241178**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Agustus 2007



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpn (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN-02/DD/PP.00.9/2055/2007

Judul Skripsi:

PENGELOLAAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SHODAQOH (LAZIS)
MUHAMMADIYAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Yang di persiapkan dan disusun oleh:

Budi Arsanti
NIM. 02241178

Telah dimunaqasahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Oktober 2007

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQSAH

Ketua Sidang

Drs. A. Machfudz Fauzy, M.Pd.
NIP. 150189560

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP. 150288307

Pembimbing

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Penguji I

Drs. H. Masyudi, BBA, M.Si.
NIP. 150028175

Penguji II

H. Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag.
NIP. 150316229

Yogyakarta, 20 November 2007
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
Dekan

Drs. Afif Rifa'i, MS
NIP. 150222293

Dra. Siti Fatimah, M. Pd.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudari Budi Arsanti

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Setelah mempelajari, memeriksa dan meneliti serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudara:

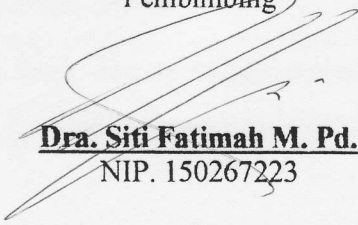
Nama : Budi Arsanti
NIM : 02241178
Jurusan : Manajemen Dakwah
Semester : X
Judul : PENGELOLAAN ZAKAT PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT
INFAQ SHODAQOH (LAZIS) PD MUHAMMADIYAH
GUNUNGKIDUL

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang munaqosyah sebagai karya ilmiah dalam bidang Manajemen Dakwah.

Demikian surat pengesahan ini dibuat, semoga dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2007

Pembimbing


Dra. Siti Fatimah M. Pd.
NIP. 150267223

MOTTO

Dalam setiap harta terdapat hak orang lain (orang-orang yang meminta-minta dan orang-orang yang tidak meminta-minta).¹

¹ Al Qur'an surat Adz Dzariyat ayat 19

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- 1. Bapakku Muhammad Bonis dan
Ibukku Wastinah yang selalu
mengiringi setiap langkahku dengan
do'a.*
- 2. Suamiku Bandung Sutanto yang
kucintai dan mencintaiku yang selalu
membesarkan hatiku.*
- 3. Anakku Roofi' Faaris Abdullah yang
kusayang.*

ABSTRAK

Arsanti, Budi. 2007. *Pengelolaan Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi, Manajemen Dakwah, Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
Dra. Siti Fatimah M. Pd.

Sebagai ibadah maaliyah, zakat mempunyai dimensi dan fungsi social ekonomi atau pemerataan karunia Alloh SWT dan juga merupakan perwujudan solidaritas social, pernyataan rasa kemanusiaan dan keadilan. Zakat juga sebagai pembuktian persaudaraan muslim sebagai pengikat batin antara yang kaya dan yang miskin serta sebagai jembatan antara golongan kuat dan lemah. Zakat hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Oleh karena itu apabila telah memenuhi syarat pengeluaran zakat maka harus menghitung dengan seksama zakat yang harus dikeluarkan. Namun apabila tidak dapat menghitung sendiri maka dapat meminta bantuan kepada badan atau lembaga amil zakat tempat penyerahan zakat.

Peranan zakat sangat penting, untuk itu bagi Badan atau Lembaga Amil Zakat, pengeloan zakat merupakan amanah dan tanggungjawab besar dari para muzakki. Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu lembaga pengelola zakat yang memilikitugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan dan memberdayakan zakat, infak dan shodaqoh. Lembaga ini baru berdiri sekitar satu tahun sehingga baru zakat fitrah dan zakat maal yang kelola. Karena masih perlu adanya sosialisasi terhadap masyarakat luas yang berada di daerah Kabupaten Gunungkidul mengenai lembaga ini serta pentingnya zakat bagi perekonomian umat dengan system pengelolaan yang amanah sesuai syariat islam.

Dalam skripsi ini penyusun ingin mengetahui bagaimana pengelolaan zakat terutama zakat maal yang telah dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul sebagai lembaga yang berusaha amanah sesuai syariat Islam. Bagaimana pengumpulan zakat, pendistribusian, pendayagunaan zakat serta pengembangan lembaga tersebut. Dengan sifat penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif dan melakukan interview kepada pengurus LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul yang diperkuat dengan data yang ada serta observasi terhadap instansi yang bekerjasama dengan LAZIS dalam hal ini adalah PKU Muhammadiyah Cabang Wonosari, diketahui bahwa pengelolaan zakat maal yang dilakukan oleh LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul selama ini telah cukup amanah dan transparan serta sesuai dengan syariat Islam meskipun proses pendistribusian yang masih kurang merata serta pengumpulan yang kurang maksimal disebabkan kurangnya sosialisasi zakat serta lembaga ini. Untuk itu hendaknya lebih dimaksimalkan lagi sosialisasinya dengan membentuk unit-unit pengumpul zakat di tiap cabang seluruh Kabupaten Gunungkidul (UPZ).

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Penggenggam seluruh alam yang dengan kuasa-Nya Ia tinggikan derajat manusia dari makhluknya yang lain melalui kecerdasan akal sehingga manusia dapat berfikir dan berkembang

Sholawat dan salam di haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, Semoga keselamatan selalu atas beliau, keluarga dan sahabat serta umatnya yang tetap berpegang teguh pada Islam.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat izin dan rahmad Allah SWT kepada penyusun dengan perantara berbagai pihak yang turut membantu. Untuk itu penyusun sampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Afif Rifa'I MS selaku dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala kemudahan yang telah diberikan dalam menggunakan segala fasilitas-fasilitas Fakultas Dakwah.
2. Ibu Dra. Siti Fatimah M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah sekaligus pembimbing skripsi ini yang dengan kesabaran dan ketulusan memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Achmad Muhammad M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
4. Ibu Early Maghfiroh Innayati M.Ag. selaku pembimbing akademik.
5. Ibu Tejawati SH. selaku staf MD yang dengan kesabaran dan keramahan memberikan kemudahan administratif.

6. Pimpinan LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin.
7. Bapak Drs. Sadmonodadi M.A dan mas Wahyudiono S.pd. I serta pengurus LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan informasi dan masukan dengan berbagai kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Pemerintah Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan izin.
9. Kepada Bapak dan Ibu yang tak pernah lelah menengadahkan kedua tangan dengan serangkaian do'a tulus pada Allah SWT untuk kebaikan anak-anaknya. Terimakasih atas semua yang takkan terbalaskan.
10. Suamiku yang kucintai, atas ketulusan dan kesabaranmu menemaniku, membantuku memberikan dorongan moril materiil hingga menyita waktu istirahat dan terkadang menjadi sasaran kelelahan. Juga anakku yang kusayang, yang selalu berusaha kuat meskipun kubawa dalam kelelahan.
11. Bapak Sucipto RS dan ibu Markilah, mertuaku yang dengan do'a dan kesabaran memberikan dorongan serta nasihat.
12. Kakak-kakakku mbak Tuti Fatimah, Kak Abdullah, Mas Budi Prabowo, mbak Mur yang telah dengan sayang menasihatiku dan memotivasiku, ponakan-ponakanku; Muhammad, Khodijah, 'Aisyah dan Dilla serta adik-adikku Luluk BS, Danang, Yuhan, Panca, dan wira
13. Bapak Satino, Mamak Tarmi dan Adikku Ike Sumaryati yang dengan rela menjadikanku bagian keluarga dan membeikan dorongan serta nasihat setiap saat selama ini.

14. Kepada teman-teman: MD-B angkatan 2002, Triasari dan Nia juga Prapti atas dukungan dan bantuannya semoga Alloh meridhoi persahabatan kita, Keluarga besar FORSAIS Yogyakarta (mb' Dewi, mb' Umu, Mb' Yuli, Mb' Anis, Mb' Lala, Mb Chusnul, mas Amal, Om Wila, Mas Bambang, mas Amri, Mas Afif, Mas Roni, atas kenangan yang tergores disalah satu lembar hidupku), KOPMA UIN Sunan Kalijaga, KORDISKA, teman-teman KKN angkatan 55 Jatikontal, Temon wetan (Gendhuk, Aini, Bunda, Mbah Kakung, Kang Ipul, Om Manto, Mas Hanhan), serta sahabat-sahabat yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Kepada mereka penyusun sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Alloh membalas dan melimpahkan rahmad, hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua sehingga kita selalu ditunjukkan kepada jalan yang terbaik.

Akhirnya penyusun berharap semoga pembahasan dalam skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Saran serta masukan yang bersifat konstruktif sangat penyusun harapkan demi kedepan yang lebih baik.

Yogyakarta, 27 Agustus 2007

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM LAZIS MUHAMMADIYAH	
GUNUNGKIDUL.....	32

A. Sejarah Berdirinya LAZIS Muhammadiyah Gunungkidul	32
B. Visi dan Misi	34
C. Tujuan	36
D. Struktur Organisasi.....	37
E. Mekanisme / Tata Kerja	47
F. Program kerja	49
G. Sumber Dana Awal	50
BAB III PENGELOLAAN ZAKAT PADA LAZIS MUHAMMADIYAH	
GUNUNGKIDUL	51
A. Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat	53
B. Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan lembaga.....	69
C. Upaya-upaya Dalam Mengoptimalkan Pengelolaan Zakat	72
D. Koordinasi dan Evaluasi	73
E. Pelaporan dan Pengawasan.....	75
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian diatas serta untuk memperjelas pembahasannya, maka perlu dijelaskan tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan judul diatas yaitu “Pengelolaan Zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul” untuk mendapatkan pengertian yang lebih jelas, yaitu;

1. Pengelolaan Zakat

Pengelolaan Zakat berasal dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan kata zakat. pengelolaan memiliki arti proses yang memberikan pengawasan kepada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan ; proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.¹ Sedangkan zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya.² Dari pengertian 2 istilah diatas yaitu pengelolaan dan zakat, semua tercakup dalam pengertian pengelolaan zakat pada undang-undang pengelolaan zakat nomor 38 pasal 1 ayat 2 yaitu; kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

¹ Tim Media, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Media Centre.Hlm.300

² Undang-Undang Nomor 38 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1 ayat 2

pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat.³

Jadi yang dimaksud dengan pengelolaan zakat yang akan penyusun teliti adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan/ pengendalian terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan syariat islam yang dilakukan oleh kumpulan orang atau organisasi yang amanah yaitu lembaga pengelola zakat yang akan diteliti oleh penyusun.

2. Lembaga Amil Zakat Infak Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul.

Yaitu nama institusi pengelola zakat tingkat kabupaten yang dibentuk oleh Pengurus Daerah (PD) Muhammadiyah kabupaten Gunungkidul dengan SK berdiri No. 032/KEP/III.O/B/2006 yang tugas pokoknya adalah mengumpulkan zakat, mendistribusikan dan mendayagunakan secara optimal dan profesional dengan tujuan untuk memberikan kemudahan bagi muzakki dalam melaksanakan kewajiban agama islam serta membantu mustahiq untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul beralamat di Jln. Brigjen Katamso No. 07 Wonosari Gunungkidul DIY. Pada lembaga inilah yang akan dijadikan tempat penelitian oleh penyusun mengenai pengelolaan zakatnya dimana sampai saat ini baru menangani pengelolaan zakat fitrah dan zakat maal karena baru jenis zakat itulah yang terkumpul. Namun penyusun akan lebih memfokuskan pada

³ *Ibid*, ayat 1

pengelolaan zakat maalnya dikarenakan pada saat pengelolaan zakat fitrah LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul pada saat itu belum secara resmi menerima SK berdiri dari Pengurus Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul ini adalah proses perencanaan pengorganisasian pengarahan dan pengendalian/pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan syariat islam yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul yang beralamat di Jln. Brigjen Katamso No. 07 Wonosari Gunungkidul DIY. Dan dari proses pengelolaan tersebut akan dianalisa berbagai kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangannya serta bagaimana upaya-upaya yang dapat dilakukan LAZIS untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kemiskinan dan kebodohan adalah masalah universal bagi umat manusia, meskipun kualitasnya berbeda beda. Dari kemiskinan dan kebodohan akan melahirkan keterbelakangan, kesenjangan sosial, keterpurukan, instabilitas keamanan, kriminalitas dan lain sebagainya. Dan itulah masalah kompleks yang saat ini terjadi di negara kita. perekonomian masyarakat yang semakin sulit, dan adanya bencana alam diberbagai wilayah di Indonesia yang menambah daftar kemiskinan. Banyak orang kehilangan pekerjaan karena tempatnya bekerja hancur oleh bencana gempa, kehilangan rumah karena luluh lantak oleh tsunami dan lain sebagainya.

Tidak sedikit yang telah di upayakan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kebodohan di negara ini. mulai dari bantuan dana, raskin (beras miskin) serta pemberian kursus ketrampilan gratis bagi masyarakat. Namun pada kenyataannya semua itu belum mampu untuk mengatasi masalah tersebut. tingkat kemiskinan tidak mengalami penurunan yang cukup signifikan. bahkan sedikitnya penurunan terkadang diikuti oleh peningkatan yang lebih tinggi karena adanya bencana-bencana alam yang diluar prediksi dan perhitungan pemerintah.

Penunaian zakat merupakan langkah nyata untuk membangun sinergi sosial yang dapat dikembangkan dalam konteks kehidupan modern, misalnya orang kaya yang memiliki harta dapat menyalurkan zakat kepada Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat untuk didayagunakan. kemudian oleh badan atau lembaga tersebut dana zakat itu diwujudkan dalam bentuk pemberian ketrampilan dan modal untuk diberikan kepada para mustahik setelah kebutuhan pokok delapan asnaf mustahik terpenuhi.

Selanjutnya melalui ketrampilan dan modal yang diterima tersebut diharapkan akan tercipta suatu kegiatan usaha semacam industri rumah tangga (home industry). selain akan mengangkat taraf hidup orang yang berusaha itu, juga akan terbuka lapangan kerja minimal bagi anggota keluarga dari mustahik bersangkutan serta masyarakat sekitarnya.

melalui pola pemberdayaan seperti itu, zakat harta orang kaya dapat terus dikembangkan atau digulirkan kepada mustahik yang lain sehingga nilai harta zakatnya akan semakin bertambah. bagi mustahik yang memperoleh keterampilan dan modal tersebut diharapkan dapat mengembangkan usahanya agar

kesejahteraannya menjadi semakin meningkat sehingga lambat laun predikat mustahik akan berubah menjadi muzakki.

Dengan demikian dana zakat dapat dijadikan sebagai sumber dana potensial yang dapat dikelola sebagai investasi sosial ekonomi. Maka dari itu pandangan bahwa zakat hanya merupakan dana bantuan atau alat belas kasihan orang kaya kepada orang miskin tidak dapat lagi di benarkan karena pada dasarnya tidak sesempit itu makna zakat, dan juga karena anggapan semacam itu hanya akan mengukuhkan perbedaan status sosial dan menciptakan ketergantungan orang miskin. tetapi zakat harus diposisikan sebagai instrumen penting dan sumber dana produktif untuk perbaikan ekonomi umat.

Mubariq Ahmad dari Universitas Michigan mengutarakan dalam tulisannya *Zakat Untuk Pengentasan Kemiskinan* tahun 1996 yaitu diperlukan perubahan, cara pandang dan usaha-usaha khusus jika zakat ingin ditingkatkan perannya sebagai alat untuk pengentasan kemiskinan. Untuk kondisi masyarakat Indonesia ia menawarkan dua alternatif administrasi perzakatan yaitu: *Petama*, zakat sebagai bagian dari pungutan yang dikenakan pemerintah atas masyarakat (administrasi zakat sebagai bagian dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara); *Kedua*, zakat sebagai “sistem kesejahteraan” masyarakat islam yang terpisah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Kebijakan perundang-undangan di negara kita dewasa ini menganut sistem yang kedua tadi.⁴

Sesuai dengan tuntutan undang-undang nomor 38 tahun 1999, pengelolaan zakat di Indonesia dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil

⁴Departemen Agama RI, *Pedoman Zakat*, (Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf, 2002), hlm. 14

Zakat (LAZ). Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat tetapi berfungsi sebagai fasilitator, koordinator, motivator dan regulator bagi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZ dan LAZ tersebut. Pemerintah mendorong agar lembaga pengelolaan zakat menjadi lembaga yang profesional, amanah, transparan dan mandiri.⁵

Dari uraian diatas, maka begitu pentingnya pengelolaan zakat yang amanah oleh sebuah Badan Amil Zakat ataupun Lembaga Amil Zakat sebagai wujud atau bukti ke universalan Islam dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia termasuk mengenai perekonomian umat melalui zakat. Zakat adalah salah satu dari lima rukun islam. Dengan zakat menjadi jelas bahwa islam bukanlah sekedar agama ritual melainkan agama yang ajarannya menyentuh kehidupan yang nyata dalam masyarakat. Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Annisa' ayat 77:

واقموا الصلوة واتوا الزكاة

“Dan dirikanlah sholat dan tunaikanlah zakat”

Begitu kuatnya perintah Alloh SWT untuk berzakat sehingga banyak termaktub dalam Al Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Salah satunya dalam sebuah hadits masyur riwayat Imam al Ashbahani Rosulullah SAW menyatakan :

“Sesungguhnya Alloh SWT telah mewajibkan atas tiap-tiap hartawan Muslim satu kewajiban shodaqoh (zakat) yang dapat menaggulangi kemiskinan. Tidaklah mungkin terjadi seorang fakir (yang kekurangan) menderita kelaparan atau kekurangan pakaian (telanjang) kecuali oleh sebab (kebakhilan) yang dilakukan

⁵ Ibid, hlm.8

*oleh orang-orang hartawan Muslim. Ingatlah bahwa Allah akan melakukan perhitungan yang teliti (minta pertanggungjawaban) atas mereka dan selanjutnya akan menyiksa mereka dengan siksaan yang pedih”.*⁶

LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu lembaga Amil zakat wilayah kabupaten yang belum lama berdiri kurang lebih 1 tahun. Lembaga ini belum berbadan hukum karena sesuai dengan peraturan pemerintah dalam SK pengukuhan LAZ bahwa untuk menjadikan LAZ berbadan hukum harus terlebih dahulu beroperasi minimal selama 2 tahun. Karena masih baru inilah yang menarik bagi penyusun untuk mengadakan penelitian di LAZIS Muhammadiyah dan memandang perlu untuk mengkaji lebih jauh mengenai pengelolaannya dalam upaya menuju pelegitimasi pemerintah nantinya untuk mengukuhkan sebagai lembaga yang berbadan hukum. Sejauh ini kegiatan pokok dari lembaga ini adalah mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat secara amanah sebagai salah satu bentuk upaya dakwah islam melalui pemerataan ekonomi umat.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka penyusun merumuskan masalah yang akan menjadi pokok penelitian nantinya yaitu:

1. Bagaimanakah pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul?
2. Apa kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangan pada pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul?

⁶ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta : Gema Insani, 1998) hlm. 16

3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul dalam mengoptimalkan zakat?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan pengelolaan zakat di LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul
2. Untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangan dalam proses pengelolaan zakat di LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan LAZIS dalam mengoptimalkan zakat.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk memberikan kontribusi intelektual terhadap wacana dakwah islam, sehingga dapat dijadikan data untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan zakat pada Lembaga Amal Zakat.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul.
3. Untuk meningkatkan hasanah intelektual penyusun dan merupakan media mengaplikasikan ilmu-ilmu terkait dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk memberikan kejelasan dan batasan terhadap yang diteliti oleh penyusun melalui hasanah pustaka guna membedakan dan membatasi penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang lain.

Penelitian berbentuk skripsi yang membahas tentang manajemen pada lembaga zakat yang saya temukan diantaranya adalah skripsi yang disusun oleh Suwarno, mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2002. Namun Suwarno lebih memfokuskan penelitian pada manajemen Sumber Daya Manusianya, yaitu subyek yang mengelola zakat. Sementara penelitiannya dilakukan di organisasi zakat DSUQ cabang Yogyakarta.

Apriliana mahasiswi UNY Yogyakarta fakultas ilmu sosial ekonomi juga mengadakan penelitian pada obyek yang hampir serupa. Yaitu pada Rumah Zakat Indonesia dompet sosial Ummul Quro' cabang Yogyakarta. Jenis penelitian Apriliana bersifat kuantitatif. Dia memfokuskan penelitiannya dengan mengukur kinerja manajemen Rumah Zakat Indonesia Dompot Sosial Ummul Quro' Yogyakarta.

Jadi meskipun obyek yang diteliti sama dengan yang penyusun teliti yaitu lembaga zakat, akan tetapi subyeknya berbeda. Suwarno meneliti menejemen Sumber Daya manusianya saja dan Apriliana meneliti kinerja menejemennya, sedangkan dalam penelitian skripsi ini yang diteliti adalah pengelolaan terhadap pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat dalam hal ini yaitu LAZIS Muhammadiyah Kabupaten

Gunungkidul yang kemudian dari pengelolaan tersebut dianalisa kekuatan, kelemahan serta peluang dan tantangannya.

Penelitian ini adalah yang pertama dan satu-satunya di LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul. Artinya selama ini belum ada yang mengadakan penelitian pada lembaga tersebut.

Lembaga amal zakat adalah salah satu lembaga sebagai wadah penyaluran zakat untuk kemudian didayagunakan dan disalurkan kepada yang berhak menerima. Sebagai lembaga yang mengemban amanah, lembaga amil zakat mempunyai tanggung jawab besar dalam mengelola zakat. Dari sinilah maka dipandang perlu untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh tentang pengelolaan zakat pada lembaga amal zakat.

F. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Tentang Pengelolaan

Seperti telah dipaparkan dalam penegasan judul bahwa pengelolaan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengawasan/pengendalian. Maka pengelolaan sama dengan manajemen. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat definisi-definisi manajemen berikut ini:

Menurut Mamduh M. Hanafi, manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi.⁷

Definisi manajemen menurut James AF Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota

⁷ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1997), hlm.6

organisasi dari penggunaan sumberdaya-sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi.⁸

Dari devinisi pengelolaan serta devinisi devinisi menejemen diatas maka penjelasan komponen-komponennya adalah sebagai berikut:

a. perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa.⁹ Pada dasarnya perencanaan memiliki tahap-tahap sebagai berikut¹⁰:

Tahap 1 : menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan lembaga. Karena tanpa rumusan tujuan yang jelas, lembaga akan menggunakan sumber daya-sumber daya secara tidak efektif. Jadi jika perencanaan tujuan tidak ditetapkan sejak awal maka pengurus lembaga dan anggotanya seperti akan menjalankan pekerjaan yang tidak terarah karena tujuannya tidak jelas.

Tahap 2 : merumuskan keadaan saat ini.

Pemahaman akan posisi lembaga sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan adalah sangat penting, karena tujuan

⁸ James AF Stoner, *Management*, Prentice/ hall International, Inc., Englewood Cliffs, New York, 1982 hlm. 8 dalam T. Hani Handoko, *Menejemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1991), hlm. 8

⁹ T. Hani Handoko, *Op.Cit*, hlm.78

¹⁰ *Ibid*, hlm 79-80

dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan lembaga saat ini di analisa, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut.

Tahap ke 3 : mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan.

Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan lembaga dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu lembaga mencapai tujuannya atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap ke 4 : mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹

Pelaksanaan proses pengorganisasian yang sukses akan membuat suatu organisasi dapat mencapai tujuannya. Proses ini akan tercermin pada struktur organisasi yang mencakup aspek-aspek penting organisasi dan proses pengorganisasian, yaitu:

1. Pembagian kerja
2. Departementalisasi atau sering disebut dengan istilah departementasi
3. Bagan organisasi formal
4. Rantai perintah dan kesatuan perintah
5. Tingkat-tingkat hirarki manajemen
6. Saluran komunikasi
7. Penggunaan komite
8. Rentang manajemen dan kelompok-kelompok informal yang tidak dapat dihindarkan.¹²

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas

¹¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm. 117

¹² T Hani Handoko, *Op Cit*, hlm. 169.

bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi yang efektif, efisien dan ekonomis.¹³

Agar pergerakan berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan beberapa hal diantaranya :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan berarti melibatkan orang lain, yaitu bawahan atau karyawan yang akan dipimpin. Kepemimpinan juga melibatkan pembagian kekuasaan.¹⁴

2. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pengiriman informasi dari satu pihak ke pihak lain. Definisi komunikasi melibatkan 3 hal: (1) komunikasi yang melibatkan orang. Orang mencoba komunikasi dengan orang lain. (2) komunikasi melibatkan arti komunikasi yang sama (*shared meaning*) antara pengirim dan penerima. Dengan demikian pengirim dan penerima akan sepakat untuk istilah atau definisi yang sama. (3) komunikasi melibatkan simbol-simbol yang dipakai untuk menyampaikan suatu maksud.¹⁵

3. Motivasi

Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang bertindak atau berperilaku tertentu. Motivasi membuat

¹³ Amitai Etzioni, diterjemah oleh suryatim, *Organisasi-organisasi Modern*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1982), hlm. 128.

¹⁴ Mamduh M Hanafi, *Manajemen*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 1997), hlm. 361

¹⁵ *Ibid*, hlm.420.

seseorang memulai, melaksanakan dan mempertahankan kegiatan tertentu.

Tujuan pemberian motivasi diantaranya:

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja pengurus.
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja pengurus.
- c. Meningkatkan produktifitas kerja pengurus.
- d. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan pengurus.
- e. Meningkatkan kedisiplinan dan menurunkan tingkat absensi pengurus.
- f. Mengefektifkan pengadaan pengurus.
- g. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- h. Meningkatkan kreativitas dan partisipasi pengurus.
- i. Meningkatkan tingkat kesejahteraan pengurus.
- j. Mempertinggi rasa tanggung jawab pengurus terhadap tugas-tugasnya.
- k. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat-alat dan bahan baku.

d. Pengawasan/ Pengendalian

Menurut G.R. Terry, pengawasan adalah langkah untuk menentukan apa yang telah dicapai, mengadakan evaluasi dan mengambil tindakan-tindakan korektif bila diperlukan untuk menjamin agar hasilnya sesuai dengan apa yang telah direncanakan.¹⁶

Fungsi pengawasan/ pengendalian meliputi empat bagian :

1. Menentukan standar prestasi
2. Mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini
3. Membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi
4. Melakukan perbaikan jika ada penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditentukan¹⁷

2. Tinjauan tentang Zakat Infak Shodaqoh

Sebelum penyusun jelaskan lebih lanjut, meskipun yang penyusun teliti adalah pengelolaan zakat akan tetapi penyusun pandang perlu untuk mengetahui makna infak dan shodaqoh untuk mengetahui perbedaan ketiganya agar tidak terjadi kesalahan makna zakat yang dimaksud dalam penelitian ini. Berikut pemaparannya

a. Pengertian Zakat

Berasal dari bentuk kata *Zaka* yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh dan berkembang (*mu'jam wasith*, I:398). Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan oleh Allah untuk dikeluarkan dan diberikan kepada

¹⁶ J.B. Wahyudi, *Dasar-dasar Management Penyiaran*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 10.

¹⁷ Mamduh M. Hanafi, *Op-Cit*, Hlm. 13

yang berhak menerimanya dengan persyaratan tertentu pula (*Kifayatul Akhyar*, I:1/2)¹⁸. Definisi lain dari zakat sesuai dengan undang-undang nomor 38 tahun 1999 zakat adalah harta yang wajib disisihkan oleh seorang muslim atau badan yang dimiliki oleh orang muslim sesuai dengan ketentuan agama untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya¹⁹.

Zakat telah dijelaskan secara rinci dalam Al Qur'an pada 82 ayat. Di antaranya ayat Al Qur'an tersebut ialah surat At Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka”.

Maksudnya, dengan zakat itu mereka menjadi bersih dari kekikiran dan dari berlebih-lebihan dalam mencintai harta benda.²⁰

Ada 2 macam zakat yaitu; *zakat fitrah* dan *zakatulmall*. Zakat fitrah disebut juga *zakatul abdan* karena yang dizakati adalah orang. Adapun sebutan zakat fitrah karena zakat itu diwajibkan setelah orang berfatur, berbuka puasa pada akhir bulan Ramadhan. Zakat fitrah wajib bagi setiap muslim laki-laki atau perempuan, tua, muda, anak-anak maupun budak belian yang mempunyai kelebihan dari nafkah keluarga yang wajar pada hari dan malam idul fitri. Zakat fitrah mulai diwajibkan pada bulan sya'ban tahun kedua hijriyah dan besarnya satu sha' atau 3,5 liter beras. Pelaksanaan zakat

¹⁸ Dididn Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm.13.

¹⁹ UU. Nomor 38 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 1 ayat 2

²⁰ Departemen Agama RI, Op-Cit, hlm.67

fitriah boleh dari permulaan bulan Ramadhan, yang utama pada malam idul fitri dan paling lambat pagi hari idul fitri sebelum didirikan sholat 'Id. Lewat dari itu dianggap sebagai shodaqoh biasa bukan zakat.

Sedangkan *Zakatulmall* adalah zakat harta, yaitu zakat yang dikeluarkan berupa mal atau harta. Tentang *zakatulmall* inilah nantinya yang akan diteliti oleh penyusun karena sejauh ini LAZIS Muhammadiyah Gunungkidul baru menangani *zakatulmall*. Mengenai penjelasan *zakatulmall* akan dipaparkan lebih lanjut bawah ini.

Dalam Al Qur'an zakat digandengkan dengan kata sholat, hal ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Adapun yang wajib mengeluarkan zakat :

1. Yang diwajibkan zakat

Yang diwajibkan berzakat ialah orang islam yang memiliki kekayaan yang cukup nisab dan haul. Untuk pengertian nisab ialah sejumlah harta yang telah cukup jumlahnya untuk dikeluarkan zakatnya, sedangkan pengertian haul adalah telah cukupnya waktu dari harta yang telah mencapai nisab untuk dibayarkan zakatnya (dimiliki cukup dalam waktu satu tahun). Ada sebagian kekayaan yang diwajibkan zakat bila telah dimiliki cukup setahun (haul) misalnya : emas, perak, simpanan, barang dagangan, ternak sapi, kerbau, kambing dan unta. Tetapi juga ada kekayaan yang diwajibkan zakatnya tanpa harus menunggu jangka waktu pemilikan setahun, ialah : segala hasil bumi begitu dihasilkan dan dimiliki wajib dikeluarkan zakatnya.

2. Nisab dan haul

Semua kekayaan yang dikenakan zakat harus cukup nisab, yaitu jumlah minimal harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Jika kurang dari itu kekayaan belum dikenakan zakat. Adapun saat haul ialah waktu wajib mengeluarkan zakat yang telah memenuhi nisabnya (dimiliki cukup dalam waktu setahun).

3. Beberapa ketentuan tambahan

a. Kekayaan anak dibawah umur atau orang gila

Anak dibawah umur yang belum akil baligh seandainya telah memiliki kekayaan yang cukup syarat-syarat wajib zakat menurut pendapat ulama harus tetap dizakati dan walinyalah yang melaksanakan pembayaran zakat itu. Sedangkan untuk orang gila dalam hal kekayaan dan zakatnya sama dengan anak dibawah umur.

b. Kekayaan dizakati setelah dikurangi biaya pengelolaan

Kekayaan apapun yang dimiliki orang diwajibkan zakatnya setelah kekayaan itu dipergunakan untuk kebutuhan yang betul-betul perlu (primer) sehari-harinya seperti makan, pakaian, tempat tinggal, kendaraan dan alat bekerja kemudian masih ada lainnya.

c. Mempunyai kekayaan tetapi berhutang

Orang yang mempunyai kekayaan cukup nisab akan tetapi ia mempunyai hutang baik hutang itu kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT seperti haji nadzar, wasiat, maka hutang itu harus

dilunasi dahulu baru kemudian sisanya jika masih senisab harus dikeluarkan zakatnya.

d. Meninggal sebelum membayar zakat

Orang yang berkewajiban membayar zakat tetapi ia meninggal dunia sebelum melaksanakannya maka kekayaan yang ditinggalkan tidak boleh dibagi sebagai warisan kepada ahli waris sebelum zakat itu dikeluarkan karena zakat itu adalah hutang kepada Allah SWT

e. Kompensasi hutang dengan zakat

Seorang fakir atau miskin mempunyai pinjaman uang kepada seorang kaya kemudian pada suatu waktu orang kaya itu mengeluarkan zakatnya dan uang pinjaman yang ada pada orang fakir atau miskin itu dijadikan sebagai zakat yang diberikan kepadanya. Maka yang demikian itu hukumnya khilaf, atinya ada yang melarang dan ada yang membolehkan.²¹

Yang menerima zakat ada delapan asnaf atau golongan yaitu :

1. Fakir

Ialah orang yang tidak mempunyai barang yang berharga, kekayaan dan usaha sehingga dia sangat perlu ditolong keperluannya

2. Miskin

Ialah orang yang mempunyai barang yang berharga atau pekerjaan yang dapat menutup sebagian hajatnya akan tetapi tidak mencukupinya.

3. Amil

²¹ Ibid, hlm.78-81

Ialah orang yang ditunjuk untuk mengumpulkan zakat, menyimpannya, membaginya kepada yang berhak dan mengerjakan pembukuannya

4. Muallaff

Ialah orang yang baru masuk islam

5. Riqab

Ialah budak belian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar dapat menebus dirinya untuk merdeka

6. Gharim

Ialah orang yang terjebak hutang

7. Sabilillah

Ialah orang yang berjuang di jalan Allah

8. Ibnusabil

Ialah orang yang mengadakan perjalanan dari negara dimana dikeluarkan zakat atau melewati negara itu²²

Adapun kekayaan yang wajib dizakati terdiri dari : emas, perak, simpanan, hasil bumi, binatang ternak, dagangan, hasil usaha, hasil jasa (honorarium) yang berjumlah besar, harta rikaz, harta makdin dan hasil laut.²³

Zakat mempunyai fungsi diantaranya:

1. Mengentaskan kemiskinan

Islam menjadikan seluruh karib kerabat saling menopang dan menunjang. Yang kuat menopang yang lemah, yang kaya membantu yang miskin dan yang mampu mengulurkan tangan kepada yang tidak mampu.²⁴

²² Ibid, hlm.83-87

²³ Ibid, hlm.97

Sebagaimana disebutkan bahwa sarana-sarana untuk mengentaskan kemiskinan adalah : (1) Bekerja, yaitu suatu usaha yang dilakukan seseorang baik sendiri atau bersama orang lain untuk memproduksi suatu komoditi atau memberikan jasa. (2) Zakat, yaitunama atau sebutan dari suatu hak Alloh Ta'ala yang dikeluarkan seseorang kepada fakir miskin.²⁵

2. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan mempunyai 2 tujuan yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan serta memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yaitu yang bersifat *people centered, participatory, empowering and sustainable* seperti dikatakan Robert Chamber.²⁶

Dalam pemberdayaan masyarakat setidaknya ada dua perspektif yang relevan untuk mendekati persoalan pemberdayaan masyarakat (terutama masyarakat miskin) agar lebih memiliki akses pada pelayanan, yaitu: (1) perspektif yang memfokuskan perhatiannya pada alokasi sumber daya (*Resource allocation*). (2) Perspektif yang memfokuskan perhatiannya pada penampilan kelembagaan.

²⁴ Yusuf Al Qordhowi, diterj. Oleh Umar Fanany, *Konsepsi Islam dalam Mengentaskan Kemiskinan*, (Cet.III; Surabaya : PT Bina Ilmu, 1996), hlm. 83

²⁵ Sayid Sabiq, *FiqhusSunnah*, diterj. Mahyudin Syaf dengan judul *Fiqih Sunnah*,(Cet.X: Bandung: PT Al Ma'arif, 1996) hlm.5

²⁶ Ginanjar Kartasmita, *Power & Empowerment sebuah telaah mengenai Pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1986), hlm.8

Asumsi yang pertama mereka dikembangkan berbeda dalam perspektif 1). Ketidakberdayaan kelompok miskin dianggap sebagai akibat dari atau sekurang-kurangnya berkaitan dengan sindrom kemiskinan yang rekat melekat pada kehidupan kelompok miskin itu sendiri. Sedangkan dalam perspektif 2). Ketidakberdayaan itu dianggap sebagai konsekuensi dari bentuk pengelolaan pelayanan yang diskriminatif (hanya menguntungkan kelompok kaya dan merugikan kelompok miskin).²⁷

b. Pengertian Infak

Berasal dari kata *anfaqo* yang berarti mengeluarkan sesuatu (harta) untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminologi syariat infak berarti mengeluarkan dari sebagian harta atau pendapatan/ penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam. Jika zakat ada nisabnya, infak tidak mengenal nisab. Infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada delapan asnaf maka infak boleh diberikan kepada siapapun juga.²⁸

c. Pengertian Shodaqoh

Berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar. Orang yang suka berhodaqoh ialah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat pengertian shodaqoh sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Hanya saja jika infak berkaitan dengan materi

²⁷ Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm.21

²⁸ Didin Hafidhuddin, *Op-Cit*, hlm.15

shodaqoh mempunyai arti yang lebih luas menyangkut hal yang bersifat non materiil.

3. Tinjauan Tentang Lembaga Amil Zakat (Definisi, Syarat dan Ketentuan LAZIS)

Lembaga amil zakat adalah institusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Akan tetapi untuk mendapatkan legitimasi pemerintah sebuah lembaga amil zakat haruslah terlebih dahulu beroperasi minimal selama dua tahun.²⁹ Organisasi badan amil zakat terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas dan unsur pelaksana. Lembaga amil zakat mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Kepengurusan dalam lembaga tersebut harus ramping sesuai dengan kebutuhan dan memiliki budaya : kerja sebagai ibadah, profesional, bersih dan amanah, bertanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif dan mandiri. Kemandirian itu dalam arti bahwa pembiayaan untuk operasional.³⁰

4. Tinjauan Tentang Kekuatan , Kelemahan, Peluang dan Tantangan

Dalam perjalanan suatu organisasi atau lembaga pasti kemudian akan menemukan kekuatan,kelemahan, peluang dan tantangan. Kekuatan dan kelemahan berasal dari dalam organisasi yang akan mendukung dan menghambat pertumbuhan lembaga atau organisasi. Begitu juga dengan peluang dan tantangan yang berasal dari luar organisasi. Hal-hal yang menjadi kekuatan bagi organisasi adalah SDM pengelola yang profesionalitas dan kemampuan karyawan, sarana

²⁹ Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Zakat* (Jakarta: Direktorat pengembangan Zakat dan Wakaf, 2003), hlm.22

³⁰ Departemen RI, *Op-Cit*, hlm.358

dan prasarana kerja yang memenuhi dan sebagainya. Sedangkan yang menjadi kelemahan adalah sebaliknya, yaitu profesionalitas dan kemampuan karyawan yang kurang, sarana dan prasarana yang kurang memenuhi dan sebagainya.

Yang menjadi peluang suatu organisasi atau lembaga adalah segala sesuatu yang berasal dari luar organisasi yang dapat mendukung semakin majunya lembaga atau organisasi. Dan tantangan organisasi adalah hal-hal yang dapat menghambat pertumbuhan organisasi namun juga bisa menjadikan organisasi semakin maju apabila tantangan tersebut dijadikan pemacu atau penyemangat organisasi.

Dalam manajemen strategik, analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan biasa disebut sebagai analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, threats*). Manajemen strategik adalah seperangkat keputusan dan tindakan yang digunakan untuk memformulasikan dan mengimplementasikan strategi-strategi yang berdaya saing tinggi dan sesuai dengan perusahaan serta lingkungannya untuk meraih sasaran organisasi.³¹

Analisis SWOT adalah salah satu langkah yang paling penting dalam memformulasikan strategi dengan menggunakan misi organisasi sebagai konteks manajer mengukur kekuatan dan kelemahan internal (kompetensi unggulan) demikian juga kesempatan dan ancaman eksternal. Tujuannya adalah untuk mengembangkan strategi yang baik yang mengeksplorasi kesempatan dan kekuatan menetralkan ancaman dan menghindari kelemahan.³²

Penjelasan dari SWOT adalah:

³¹ Richard L. Daft, *Manajemen edisi ke V*, diterjemahkan oleh Emil Salim, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm.301

³² Griffin, *Manajemen Edisi 7*, diterjemahkan oleh Gina Gania, (Jakarta : Erlangga, 2004), hlm. 229

Strength (kekuatan), merupakan karakteristik positif internal yang dapat dieksploitasi organisasi untuk meraih sasaran kinerja strategis.

Weakness (kelemahan), merupakan karakteristik internal yang dapat menghalangi atau melemahkan kinerja organisasi.

Opportunities (peluang), merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang memilikipotensi untuk membantu organisasi meraih atau mencapai sasaran strategiknya.

Threats (tantangan), merupakan karakteristik dari lingkungan eksternal yang dapat mencegah organisasi meraih sasaran strategis yang telah ditetapkan.³³

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan seorang peneliti untuk mencapai suatu tujuan. Cara tersebut digunakan setelah peneliti memperhitungkan kelayakannya ditinjau dari tujuan situasi penelitian.³⁴

1. Jenis penelitian

Jenis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang obyeknya langsung berasal dari lapangan yang berupa data, baik yang didapat melalui wawancara langsung dengan diperkuat dokumen-dokumen dan arsip yang ada. Dengan demikian penelitian ini langsung dilakukan terhadap LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul mengenai pengelolaan zakat yang meliputi

³³ Richard L. Daft, Op Cit, Hlm. 314-315

³⁴ Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, hlm. 187-180

pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat melalui wawancara dengan pengurus LAZIS, melihat data atau dokumen-dokumen yang ada pada LAZIS, serta mengadakan observasi kepada instansi yang bekerjasama dengan LAZIS dalam proses pendistribusian zakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang atau perilaku yang diamati.³⁵

2. Subyek dan obyek penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah pengurus LAZIS Muhammadiyah Gunungkidul meliputi ketua, sekretaris, serta divisi-divisinya yaitu : Divisi Pengumpulan, Divisi Pendistribusian, Divisi Pendayagunaan dan Divisi Pengembangan. Dan obyek pada penelitian ini adalah kegiatan pengelolaan zakat yang dilakukan oleh LAZIS Muhammadiyah Gunungkidul meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian/ pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

3. Pengumpulan data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan yang penting dalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya.³⁶ Metode atau cara pengumpulan data yang penyusun gunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah dengan cara interview atau wawancara mendalam (bebas terstruktur), observasi dan melalui dokumentasi.

³⁵ Amunuddin, *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, (Malang: HISKI & YA3, 1990), hlm. 14

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, cet . ke 11, 1998), hlm. 225

- a. Interview adalah pengumpulan yang dilakukan melalui wawancara terhadap subyek penelitian yang disajikan dalam bentuk pertanyaan yang berkenaan dengan tema yang diinginkan.³⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin yang pelaksanaannya dengan membawa pedoman berupa garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁸ Dalam penggunaan metode ini peneliti mengajukan tanya jawab secara lisan kepada subyek penelitian dalam hal ini pengurus LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Interview inilah yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui hal-hal berkaitan dengan inti penelitian yaitu bagaimana pengumpulan zakat, pendistribusian dan pendayagunaan yang dilakukan oleh LAZIS, apa kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi, bagaimana upaya mengoptimalkan pengelolaan zakat, bagaimana proses koordinasi dan evaluasi serta bagaimana sistem pelaporan dan pengawasan yang dilakukan.
- b. Observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Fungsi observasi ini untuk menyaring dan melengkapi data yang mungkin tidak diperoleh melalui interview. Dalam penelitian ini nantinya observasi dilakukan ketika

³⁷ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1995), hlm. 192

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 127

diperlukan pengecekan langsung terhadap instansi yang bekerjasama dengan LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul untuk mendapatkan data lebih valid.

- c. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Jadi dokumentasi adalah suatu teknik dimana data diperoleh dari dokumentasi yang ada pada benda-benda tertulis; buku-buku, notulensi, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian dan sebagainya.³⁹ Dalam penelitian ini nantinya data-data tersebut meliputi profile lembaga, dokumen sejarah berdirinya lembaga, catatan agenda kegiatan LAZIS, daftar mustahik, daftar muzakki, bagan kepengurusan, rekapitulasi keuangan, laporan-laporan dan lain sebagainya.

3. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan *diinterpretasikan*.⁴⁰ Tahap analisa data merupakan tahap yang penting dan menentukan. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴¹ Untuk menganalisa data yang terhimpun dalam penelitian ini penyusun menggunakan teknik analisa deskriptif, yaitu suatu

³⁹ Husaini dan purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm202

⁴⁰ Masri singarimbun, Op.Cit, hlm. 263

⁴¹ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1991), hlm. 269

analisa yang berangkat mendiskripsikan realita fenomena sebagaimana apa adanya terpisah dari perspektif subyektif.⁴²

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam sistematika pembahasan ini dibagi dalam empat bab. Masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan tujuan agar pembahasan skripsi ini tersusun dengan sistematis. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan. Pada bab ini diuraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengarahkan substansi penelitian ini. Dimaksudkan sebagai landasan penelitian serta dasar-dasar yang digunakan dalam memahami bahasan penelitian sehingga dengan ini bisa dipahami bagaimana obyek bahasan penelitian.

Bab kedua memaparkan tentang gambaran umum lembaga yang diteliti meliputi: sejarah berdirinya LAZIS, dasar dan tujuan berdirinya lembaga, visi dan misi LAZIS, program kerjanya, struktur organisasi yang mencakup ; bagan umum dan susunan badan pengurus, serta sumber dana lembaga.

Bab ketiga merupakan pembahasan inti yaitu mengenai bentuk pengelolaan zakat oleh LAZIS Muhammadiyah Gunungkidul. Kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan lembaga. Upaya-upaya dalam mengoptimalkan pengelolaan zakat. Koordinasi dan evaluasi. Kemudian pelaporan serta pengawasan LAZIS.

⁴² Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Bumi Aksara, 1997), Cet. III. Hlm. 102

Di akhiri bab ke empat yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan terdahulu tentang pengelolaan zakat pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul dapat disimpulkan bahwa:

1. LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul adalah lembaga pengelola zakat yang berdiri dengan SK PDM Gunungkidul dengan nomor 032/KEP/III.0/B/2006. Jadi belum berbadan hukum maka pertanggungjawaban LAZIS adalah kepada PDM Gunungkiul.
2. Sebagai lembaga yang masih awal berdiri, LAZIS telah melaksanakan kegiatan pengelolaan zakat dengan mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan sesuai ketentuan agama islam dan mengacu pada pedoman Departemen Agama meskipun belum maksimal terealisasikan.
3. Pengawasan terhadap pengelolaan zakat LAZIS Muhammadiyah dilakukan secara intern yaitu oleh Badan Pengawas dan secara ekstern yaitu oleh PD Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul melalui laporan bulanan dan kepada muzakki dengan melalui bulletin Muhammadiyah.

B. SARAN

1. Sampai saat ini pendistribuian zakat oleh LAZIS Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul masih dialokasikan untuk konsumtif tradisional yaitu pada kebutuhan sesaat sehari-hari.maka hendaknya rencana

pendistribusian yang bersifat produktif konvensional yang telah diprogramkan segera direalisasikan untuk mensosialisasikan bahwa zakat dapat turut membangun sinergi sosial.

2. Melihat adanya kekuatan SDM pengelola yang rata-rata juga tokoh masyarakat hendaknya dapat dimanfaatkan untuk mensosialisasikan pentingnya zakat kepada masyarakat luas serta mensosialisasikan undang-undang tentang zakat.
3. Melihat banyak catatan yang masih belum terarsip dengan rapi hendaknya lebih dilengkapi karena akan mempengaruhi pelaporan akhir sekaligus mempengaruhi kepercayaan muzakki.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, (1990), *Pengembangan Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bahasa dan Sastra*, Malang : HISKI & YA3

Amitai Etzioni, Alih Bahasa Suryatim, (1982), *Organisasi-organisasi Modern*, Jakarta : Universitas Indonesia.

Departemen Agama RI, (2002), *Pedoman Zakat*, Jakarta : Bagian Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf.

Departemen Agama Prop. DIY, (2004), *Pedoman Pengelolaan Zakat*, Yogyakarta : Pengembangan Zakat dan Wakaf.

Departemen Agama RI, (2002), *Pedoman Zakat 9 Seri*, Jakarta : Bagian Proyek Pengembangan Zakat dan Wakaf.

Departemen Agama RI, (2003), *Petunjuk Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan Zakat*, Jakarta : Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf.

Departemen Agama RI, (2004), *Pola Pembinaan Lembaga Amil Zakat*, Jakarta : Dirjen Bimas Islam & Penyelenggaraan Haji Direktorat Pengembangan Zakat & Wakaf.

Didin Hafidhuddin, (1998), *Panduan Praktis Tentang Zakat Infak Sedekah*, Jakarta : Gema Insani

Ginanjari Kartasasmita, (1986), *Power & Empowerment Sebuah Telaah Mengenai Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Gramedia.

Griffin, Alih Bahasa Gina Gania, (2004), *Manajemen Edisi 7*, Jakarta : Erlangga.

Husaini, Purnomo S.A., (1996), *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara.

Koentjaraningrat, (1991), *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT. Gramedia.

M. Munir, Wahyu Ilaihi, (2006), *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana.

Mamduh M. Hanafi, (1997), *Manajemen*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Masri Singarimbun, Sofyan Efendi, (1995), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES.

Noeng Muhajir, (1997), *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Bumi Aksara.

Richard L. Daft, Alih Bahasa Emil Salim, (2002), *Manajemen Edisi V*, Jakarta : Erlangga.

Sayyid Sabiq, Alih Bahasa Mahyudin Syaf, (1996), *Fiqih Sunnah*, Bandung : PT Al Ma'arif.

Suharsimi Arikunto, (1998), *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sunyoto Usman, (1998), *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

T. Hani Handoko, (1991), *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.

Yusuf Al Qordhowi, Alih bahasa Umar Fanany, (1996), *Konsepsi Islam Dalam Mengentaskan Kemiskinan*, Surabaya : PT Bina Ilmu.

CURICULUM VITAE

Identitas Diri :

Nama : Budi Arsanti
Tempat/ Tgl. Lahir : Batang, 11 Juni 1982
Agama : Islam
Alamat : Wirik RT 03 RW 02 Umbulrejo Ponjong
Gunungkidul

Orang Tua/ Wali :

Nama Ayah : Muhammad Bonis
Nama Ibu : Wastinah
Alamat : Blimbing RT 03 RW 05 Umbulrejo Ponjong
Gunungkidul

Riwayat Pendidikan :

1. TK Aisyiah Bustanul Atfal Umbulrejo
2. SDN Umbulrejo II
3. SLTP N I Ponjong
4. SMK Muhammadiyah Karangmojo
5. S1 Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Bidang Anak Asuh KORDISKA (2003-2004)
2. LP2KIS KOPMA UNIVERSITAS ISLAM NEGRI Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004-2005)
3. KAMMI UNIVERSITAS ISLAM NEGRI Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002)
4. Bendahara Umum FORSAIS Periode 2002-2003